

**INTERNALISASI NILAI TAUHID DAN AKHLAK DALAM TRADISI
BATATAMBA DI KECAMATAN SUNGAI TABUK
KABUPATEN BANJAR**

TESIS

**OLEH
SITI SALWA YUSYIFA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2026 M / 1447 H**

**INTERNALISASI NILAI TAUHID DAN AKHLAK DALAM TRADISI
BATATAMBA DI KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN
BANJAR**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:
Siti Salwa Yusyifa
240211020045**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2026 M/ 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Salwa Yusyifa
NIM : 240211020045
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Bakung, 18 April 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Program : Pascasarjana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul **“Internalisasi Nilai Tauhid dan Akhlak dalam Tradisi *Batatamba* di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”** adalah benar-benar karya tulis saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 2026
Yang Membuat Pernyataan.



Siti Salwa Yusyifa
Siti Salwa Yusyifa

BUKTI BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME

No: 1522/Un.14/IV/UPM-BP/01/2026

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini, kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama : Siti Salwa Yusifa
NIM : 240211020045
Jenjang/Program Studi : S2/PAL
Judul : Internalisasi Nilai Tauhid dan Akhlak dalam Tradisi *Batatamba* di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 25%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Banjarmasin, 6 april 2026

Mengetahui
Wakil Direktur,



Dr. Wahyuddin, M.Pd.I
NIP. 1977070820090811008



PERSETUJUAN TESIS

INTERNALISASI NILAI TAUHID DAN AKHLAK DALAM TRADISI BATATAMBA DI KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

Siti Salwa Yusyifa
NIM. 240211020045

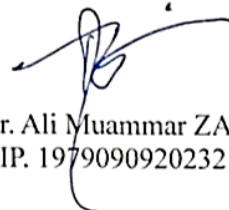
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
Dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd.
NIP. 197105251997031006

Pembimbing II



Dr. Ali Muammar ZA, MA.
NIP. 19790909202321110

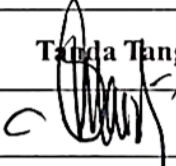
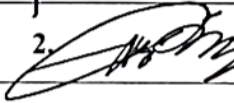


PENGESAHAN TESIS

INTERNALISASI NILAI TAUHID DAN AKHLAK DALAM TRADISI BATATAMBA DI KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

Siti Salwa Yusyifa
NIM. 240211020045

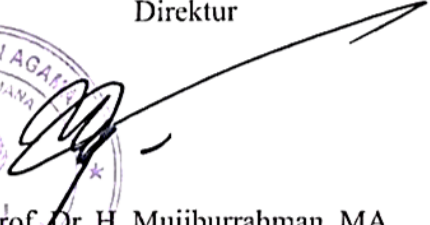
Telah diajukan pada Tim Penguji
Pada hari Selasa, 28 April 2026
Pukul 10.00-12.00 WITA

Dewan Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. M. Noor Fuady, S. Ag., M. Ag	1. 
2. Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd	2. 
3. Dr. Ali Muammar ZA, MA.	3. 
4. Dr. Lutfiyanti Fitriah, M. Pd	4. 

Mengetahui,
Direktur




Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA
NIP. 197112091996031001

ABSTRAK

Siti Salwa Yusyifa. NIM. 240211020045. *Internalisasi Nilai Tauhid dan Akhlak dalam Tradisi Batatamba di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.* Penelitian Ilmiah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd. dan Pembimbing II Dr. Ali Muammar ZA, MA.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Tauhid, Akhlak, Tradisi *Batatamba*

Tradisi *batatamba* merupakan praktik pengobatan tradisional masyarakat Banjar yang tidak hanya berfungsi sebagai ikhtiar penyembuhan, tetapi juga mengandung dimensi religius dan edukatif yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, tradisi ini menjadi ruang penting bagi internalisasi nilai tauhid dan akhlak yang hidup dan dipraktikkan secara nyata di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai tauhid dan akhlak yang terkandung dalam tradisi *batatamba* serta menganalisis proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain etnografi dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan di beberapa desa di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Informan penelitian terdiri atas guru *batatamba* (pananamba), pasien, dan tokoh masyarakat yang dipilih menggunakan teknik *purposive* sampling dan dikembangkan melalui *snowball* sampling. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses penelitian dilakukan melalui tahap pra-lapangan, pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *batatamba* mengandung nilai-nilai tauhid yang kuat, antara lain keyakinan bahwa kesembuhan hakiki hanya berasal dari Allah Swt, tawakal, doa, zikir, dan rasa syukur. Selain itu, *batatamba* juga sarat dengan nilai-nilai akhlak seperti kesabaran, keikhlasan, kepedulian sosial, kerendahan hati, dan sikap tolong-menolong. Proses internalisasi nilai tauhid dan akhlak berlangsung secara bertahap melalui keteladanan guru *batatamba*, pembiasaan amalan spiritual, nasihat keagamaan, serta interaksi intens antara guru, pasien, dan masyarakat. Tradisi *batatamba* berfungsi sebagai media pendidikan Islam nonformal berbasis kearifan lokal yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi *batatamba* tidak hanya merepresentasikan praktik pengobatan tradisional, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai tauhid dan akhlak yang berkontribusi pada pembentukan karakter religius dan sosial masyarakat Banjar. Oleh karena itu, tradisi *batatamba* memiliki relevansi penting untuk dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan Islam berbasis budaya lokal.

ABSTRACT

Siti Salwa Yusyifa. NIM. 240211020045. *Internalization of Tauhid and Moral Values in Batatamba Tradition in Sungai Tabuk District, Banjar Regency.* Scientific Research of Islamic Religious Education Department, Postgraduate Program, Antasari State Islamic University, Banjarmasin. Supervisor I: Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd. and Supervisor II: Dr. Ali Muammar ZA, MA.

Keywords: Internalization of Values, Tawhid, Akhlak, the *Batatamba* Tradition.

The *batatamba* tradition was a traditional healing practice of the Banjar community that functioned not only as an effort for healing but also contained strong religious and educational dimensions. In the context of Islamic education, this tradition became an important medium for the internalization of tawhid and akhlak values that were practiced within society. This study aimed to reveal the tawhid and akhlak values contained in the *batatamba* tradition and to analyze the process of internalizing those values in the community of Sungai Tabuk District, Banjar Regency.

This study employed a qualitative approach with an ethnographic design and field research type. The study was conducted in several villages in Sungai Tabuk District, Banjar Regency. The informants consisted of *batatamba* healers (*pananamba*), patients, and community leaders who were selected using purposive sampling and developed through snowball sampling techniques. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The research process was carried out through pre-field preparation, field data collection, data analysis, and conclusion drawing. The data were analyzed descriptively and analytically through data reduction, data presentation, and data verification, while the validity of the data was examined through source and technique triangulation.

The findings showed that the *batatamba* tradition contained strong tawhid values, including the belief that ultimate healing came only from Allah SWT, tawakal, prayer, dhikr, and gratitude. In addition, the tradition reflected akhlak values such as patience, sincerity, social concern, humility, and mutual assistance. The process of internalizing tawhid and akhlak values occurred gradually through the exemplary conduct of *batatamba* healers, habituation of spiritual practices, religious advice, and intensive interactions among healers, patients, and the community. The *batatamba* tradition functioned as an effective non-formal Islamic educational medium based on local wisdom in instilling Islamic values contextually.

This study concluded that the *batatamba* tradition not only represented a traditional healing practice but also served as a medium for the internalization of tawhid and akhlak values that contributed to the formation of the religious and social character of the Banjar community. Therefore, the *batatamba* tradition had significant relevance to be preserved and developed as part of Islamic education based on local culture.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan seru sekalian alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menunjukkan kepada manusia jalan keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya dalam penyelesaian penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, baik dalam bentuk dukungan, bimbingan dan arahan serta motivasi sehingga tugas yang terasa berat ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan itu, maka dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dimaksud. Khususnya, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd selaku rektor UIN Antasari Banjarmasin yang berkenaan memberikan kesempatan menempuh studi dengan berbagai layanan dan fasilitas.
2. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA. selaku direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin mana berkenaan dengan fasilitas dengan mudah di Pascasarjana.
3. Bapak Dr. M. Noor Fuady, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan

Agama Islam dan Ibu Noor Hidayati, M.Pd., Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, yang telah menyetujui, mengesahkan penelitian tesis peneliti, serta memberikan fasilitas dan layanan yang cukup baik, sehingga memudahkan peneliti dalam menyelesaikan studi.

4. Bapak Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd., selaku dosen pembimbing I dalam penulisan tesis, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan dorongan semangat dan memberikan arahan dari awal penyusunan seminar proposal sampai dengan selesainya penelitian tesis.
5. Bapak Dr. Ali Muammar ZA, MA., selaku dosen pembimbing II dalam penulisan tesis peneliti yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga selesainya penelitian tesis.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan ilmu dan layanan yang baik selama berstudi di Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.
7. Dr. Moch Isra Hajiri, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN Antasari dan staf yang telah memberikan layanan baik kepada penulis dalam mendapatkan buku-buku yang diperlukan.
8. Guru Wahyuni, Guru Hakim, Guru Hadri, Guru Sayuti, Sayyid Hadi dan Masyarakat Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, yang telah memberikan izin, arahan, dan dukungan serta memberikan informasi dan pengetahuan berharga yang sangat mendukung penyusunan tesis ini.
9. Teruntuk kedua orang tua dan kakak saya tercinta, yang selalu menjadi

sumber doa, kekuatan, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan. Tiada kata yang mampu menggambarkan betapa besar pengorbanan, kasih sayang, dan keikhlasan yang telah diberikan sejak saya dilahirkan hingga sampai pada tahap ini. Doa dan nasihat yang tidak pernah terputus, serta dukungan yang tulus menjadi cahaya yang menerangi perjalanan saya dalam menuntut ilmu. Semoga setiap tetes keringat, setiap pengorbanan, dan setiap doa yang dipanjatkan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya di sisi Allah Swt. Saya menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan karya ini tidak terlepas dari ridha dan doa kedua orang tua serta dukungan kakak saya. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, rezeki, keberkahan usia, serta membalas segala kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda.

10. Teruntuk juga seseorang yang mempunyai senyuman manis itu. Bersamanya, saya belajar bahwa bertumbuh tidak harus selalu searah, dan tidak harus seprofesi, tetapi punya *value* dan prinsip yang sejalan. Saling mengisi, saling memahami, dan saling menguatkan. Terima kasih atas segala usaha yang diberikan mulai dari dukungan, doa, dan semangat dalam proses perjalanan ini. Semoga selalu diberikan kekuatan, kelancaran, kesehatan, kebahagiaan tak terhingga, dan menjadi seorang dokter yang hebat, semoga kita terus saling membersamai dalam setiap proses tumbuh ke depan dan berhasil menggapai semua impian hidup kita.
11. Terakhir untuk diriku sendiri, yang mungkin tidak pandai menunjukkan perasaan, tapi tetap memilih untuk bertahan, berjalan, dan menyelesaikan

apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah kuat dan tidak menyerah, meskipun tidak selalu yakin. Semoga Langkah ini menjadi bukti, bahwa saya mampu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka dan mencatatnya sebagai kebaikan dengan pahal berlipat ganda. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi aman ibadah di sisi-Nya.

Banjarmasin, 2026 M
Penulis,

Siti Salwa Yusyifa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Konsonan

Transliterasi kata Arab ke dalam huruf Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
هـ	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	Fathah
ِ	I	Kasrah
ُ	U	Dhammah

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَـيْ	Ai	a dan i
ـَـوْ	Au	a dan u

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَـٓ	Â	a dengan topi di atas
ـِـٓ	Î	i dengan topi di atas
ـُـٓ	Û	u dengan topi di atas

C. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Kata sandang: Contoh (الرِّجَال) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّيَوَان) al-dîwân bukan ad-dîwân.

D. Syiddah (*Tasydid*)

Syiddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـّـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

E. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata

yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*naʿt*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmî'ah al-Islamiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujûd

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

G. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fiʿl*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*)

ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	tsabata al-arju
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al-harakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّلِحِ	mawlânâ Malik al-Shâlih
يُؤْتِرِكُمْ اللَّهُ	yu’tsirukum Allâh
الْمَظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حُبُّ الْإِسْتِطْلَاعِ	hub al-istithlâ’
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَاوَانِ	al-mâddah al-mashnû’ah min al-hayawân
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
الْمُسَاهَمَةُ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	Man salaka tharîqan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
BUKTI BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Signifikansi Penelitian	10
F. Penelitian Terdahulu	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Internalisasi.....	17
2. Nilai	25
3. Nilai Tauhid.....	27
4. Nilai Akhlak	35
5. Tradisi <i>Batatamba</i>	43
B. Kerangka Pikir.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
B. Desain Penelitian	60
C. Lokasi Penelitian	61
D. Subjek dan Objek Penelitian	62
E. Data dan Sumber Data.....	63
F. Teknik Pengumpulan Data	65
G. Teknik Analisis Data	67
H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Hasil Penelitian	71
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
2. Pelaksanaan Tradisi <i>Batatamba</i> di Kecamatan Sungai Tabuk.....	80

3. Nilai-nilai Tauhid dan Akhlak dalam Tradisi <i>Batatamba</i>	108
4. Internalisasi Nilai Tauhid dan Akhlak dalam Tradisi <i>Batatamba</i> ..	159
B. Pembahasan.....	247
1. Pelaksanaan Tradisi <i>Batatamba</i> di Kecamatan Sungai Tabuk.....	247
2. Nilai Tauhid dan Akhlak dalam Tradisi <i>Batatamba</i>	254
3. Internalisasi Nilai Tauhid dan Akhlak dalam Tradisi <i>Batatamba</i>	290
BAB V PENUTUP	315
A. Simpulan	315
B. Saran.....	316
DAFTAR PUSTAKA	318
LAMPIRAN	328
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	353

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
4.1 Nama-nama Camat Kecamatan Sungai Tabuk.....	71
4.2 Luas Wilayah Kecamatan Sungai Tabuk	73
4.3 Luas Lahan Pertanian dan Non Pertanian Kecamatan Sungai Tabuk.....	73
4.4 Jumlah Rukun Tetangga Per Desa	74
4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
4.6 Guru <i>Batatamba</i> dan Jenis <i>Batatamba</i> yang Diterima Masyarakat	81
4.7 Sakit dan Metode dalam <i>Batatamba</i>	93
4.8 Bentuk Bimbingan dan Cara yang Diberikan Guru <i>Batatamba</i> Kepada Pasien	107
4.9 Nilai Tauhid dalam Tradisi <i>Batatamba</i> di Kecamatan Sungai Tabuk	128
4.10 Nilai Akhlak dalam Tradisi <i>Batatamba</i> di Kecamatan Sungai Tabuk....	157
4.11 Internalisasi Nilai Tauhid dalam Tradisi <i>Batatamba</i> di Kecamatan Sungai Tabuk.....	197
4.12 Internalisasi Nilai Akhlak dalam Tradisi <i>Batatamba</i> di Kecamatan Sungai Tabuk.....	245

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Halaman
I	Daftar Terjemah Bahasa Asing.....	328
II	Pedoman Penelitian.....	331
III	Surat Izin Riset.....	336
IV	Dokumentasi Penelitian	344